

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam keberlangsungan suatu bangsa. Tingkat kemajuan sebuah negara sangat ditentukan oleh mutu pendidikan yang dimilikinya. Secara hakikat, pendidikan merupakan proses pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berperan besar dalam kemajuan negara agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. (Nurul ' et al., 2025:62). Tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan untuk mengukur kualitas manusia. Pendidikan dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Krisis sumber daya manusia disebabkan oleh kualitas pendidikan yang rendah. Sebaliknya sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh dari pendidikan yang baik dan berkualitas pula.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (DEPDIKNAS, 2003:2).

Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan insan yang sempurna, baik di dunia maupun di akhirat (Sumiarti et al., 2021:5).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Tujuannya adalah menanamkan pemahaman yang mendalam kepada siswa melalui proses bimbingan, pelatihan, dan pengajaran. (Hayat et al., 2023:2). Dalam konteks ini, pelajaran Fiqih memiliki peran sentral di sekolah-sekolah Islam, karena mengajarkan hukum-hukum Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Fiqih membekali siswa dengan pengetahuan tentang tata cara ibadah, hubungan sosial, dan cara hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam..

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih sering menghadapi kendala dalam memotivasi siswa. Banyak siswa yang merasa materi terlalu rumit dan sulit dipahami, sehingga minat serta partisipasi mereka menurun. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Kondisi tersebut menuntut perhatian serius dari guru dan sekolah untuk mencari strategi yang efektif guna meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar Fiqih.

Sebagai pelajaran agama, fiqih tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga penanaman sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam. Siswa yang menguasai Fiqih diharapkan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqih seharusnya menjadi salah

satu keunggulan siswa karena relevansinya yang tinggi dengan kehidupan praktis seorang Muslim. Pembelajaran fiqh yang ideal tidak hanya berbasis hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam yang memungkinkan siswa untuk menganalisis permasalahan kontemporer dengan landasan hukum Islam yang kokoh. Proses pembelajaran yang ideal juga melibatkan metode yang interaktif, menyenangkan, dan memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa (Abdurrosyid et al., 2025:2). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menarik dan memotivasi sangat dibutuhkan.

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan berusaha mencari informasi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan (Suralaga, 2021:76). Salah satu metode untuk memotivasi siswa agar hasil belajarnya meningkat adalah dengan memberikan *reward and punishment*.

Melalui pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang positif sekaligus membentuk karakter siswa. *Reward* mendorong siswa untuk lebih giat belajar melalui apresiasi, sedangkan *punishment* yang diterapkan secara bijak mengajarkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan metode tersebut terhadap motivasi dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Ta'mirul Islam Surakarta menunjukkan bahwa saat mata pelajaran fiqh berlangsung suasana kelas sangat tidak kondusif dan tidak dapat dikendalikan. Motivasi dan

semangat belajar siswa masih tergolong kurang. Hal ini mungkin disebabkan karena dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang kurang dapat memotivasi dan membuat siswa lebih bersemangat.

Berdasarkan observasi pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul. “Penggunaan Metode *Reward and Punishment* pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa cenderung kurang tertarik dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran fiqih.
2. Adanya perilaku siswa yang kurang disiplin dan tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya penerapan metode yang inovatif dan efektif dalam mengelola kelas, khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan di atas, focus penelitian masalah yaitu “penggunaan metode *reward and punishment* pada mata pelajaran Fiqih di SMP Ta'mirul Islam Surakarta”. Penelitian ini dibatasi pada kelas VIII semester II tahun ajaran 2024/2025.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana penggunaan metode *reward and punishment* pada mata Pelajaran fiqih di SMP Ta'mirul Islam Surakarta?

2. Apa bentuk *reward and punishment* pada mata Pelajaran fiqih di SMP Ta'mirul Islam Surakarta?
3. Apa dampak pelaksanaan *reward and punishment* pada mata Pelajaran fiqih di SMP Ta'mirul Islam Surakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *reward and punishment* pada mata Pelajaran fiqih di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
2. Untuk mengetahui bentuk *reward and punishment* pada mata Pelajaran fiqih di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan *reward and punishment* pada mata Pelajaran fiqih di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih dan Pendidikan Agama Islam terkait metode pembelajara khususnya penerapan metode *reward and punishment*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru

Diharapkan dapat menambah bahan refrensi dan pertimbangan guru dalam penggunaan *reward and punishment* dalam pembelajaran.
  - b. Bagi Lembaga

Diharapkan menjadi masukan dalam pemberian *reward and punishment* di SMP Ta'mirul Islam Surakarta dan lembaga lainnya.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini di harapkan menambah motivasi siswa dalam pembelajaran.